

**KEMAMPUAN MENULIS *KEIKENBUN* MAHASISWA TAHUN
MASUK 2014 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*diajukan sebagai salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan*



**FANY DEVIRA
1208923/2012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

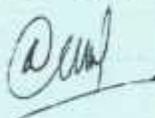
**KEMAMPUAN MENULIS *KEIKENBUN* MAHASISWA TAHUN MASUK
2014 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Nama : Fany Devira
NIM : 1208923/2012
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2017

Disetujui oleh,

Pembimbing I,



Nova Yulia, S.Hum., M.Pd.
NIP. 19840731 200912 2 009

Pembimbing II,



Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd.
NIP. 19810408 200604 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
FBS-UNP



Dr. Refnaldi, S. Pd., M. Litt.
NIP 19680301 199403 1 003

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

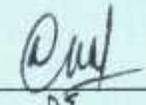
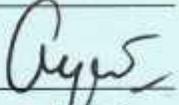
KEMAMPUAN MENULIS *KEIKENBUN* MAHASISWA TAHUN MASUK 2014 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama : Fany Devira
NIM : 1208923/2012
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2017

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua	: Nova Yulia, S.Hum., M.Pd.	: 
2. Sekretaris	: Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd.	: 
3. Anggota	: Dra. Aryuliva Adnan., M.Pd.	: 
4. Anggota	: Desvalini Anwar, S.S., M.Hum., Ph.D.	: 
5. Anggota	: Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd.	: 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INGGRIS
Jl. Belibis, Air Tawar Barat, Kampus Selatan FBS UNP, Padang Telp/Fax: (0751) 447347

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fany Devira
NIM/TM : 1208923/2012
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul Kemampuan Menulis *Keikenbun* Mahasiswa Tahun Masuk 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt.
NIP. 19680301 199403 1 003

Saya yang menyatakan

Fany Devira
1208961/2012

ABSTRAK

Fany Devira. 2017. “Kemampuan Menulis *Keikenbun* Mahasiswa Tahun Masuk 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”. *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan menulis *keikenbun* “*watashi no seikatsu*” mahasiswa tahun masuk 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menulis *sakubun*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah 25 orang mahasiswa tahun masuk 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling* atau pengambilan sampel secara menyeluruh. Data dalam penelitian ini adalah hasil skor tes menulis *keikenbun* “*watashi no seikatsu*” mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, ditemukan beberapa hal berikut. Pertama, kemampuan menulis *keikenbun* “*watashi no seikatsu*” untuk semua indikator berada pada kualifikasi B+. Kedua, kemampuan menulis *keikenbun* “*watashi no seikatsu*” untuk indikator kemampuan *goi* berada pada kualifikasi A dengan rata-rata nilai 85,4. Ketiga, kemampuan menulis *keikenbun* “*watashi no seikatsu*” untuk indikator kemampuan *joshi* berada pada kualifikasi B+ dengan rata-rata nilai 77,4. Keempat, kemampuan menulis *keikenbun* “*watashi no seikatsu*” untuk indikator pengembangan ide berada pada kualifikasi C- dengan rata-rata nilai 50.

Kata Kunci : Kemampuan, *Sakubun*, *Keikenbun* “*Watashi no Seikatsu*”

ABSTRACT

Fany Devira. 2017. "Kemampuan Menulis *Keikenbun* Mahasiswa Tahun Masuk 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang". *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

This study aims to describe the ability of Japanese Language Teaching Program student enrollment year 2014 of The State University of Padang in writing *keikenbun "watashi no seikatsu"*. This research is motivated by the poor ability of students in writing *sakubun*. This research is a quantitative study by using descriptive method. The sample in this study was 25 students of Japanese Language Teaching Program of The State University of Padang enrollment year 2014. The sampling technique in this study using total sampling or full sampling. The data in this study is the result of students *keikenbun "watashi no seikatsu"* writing test scores.

Based on the results of this study, there were found the following points. First, the ability to write *keikenbun "watashi no seikatsu"* for all indicator qualified as B+ with an average value of 76,4. Second, the ability to write *keikenbun "watashi no seikatsu"* for the indicator of *goi* ability qualified as A with an average value of 85.4. Third, the ability to write *keikenbun "watashi no seikatsu"* for the indicator of *joshi* ability qualified as B + with an average value of 77.4. Fourth, the ability to write *keikenbun "watashi no seikatsu"* for idea development indicators qualified as C- with an average score of 50.

Keywords: Ability, *Sakubun*, *Keikenbun "Watashi no Seikatsu"*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih dan anugerahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kemampuan Menulis *Keikenbun* Mahasiswa Tahun Masuk 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak berikut ini:

1. Bapak Dr. Refnaldi, S.Pd, M.Litt, dan Fitrawati, S.S., M. Pd., sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.
2. Bapak Dr. Zul Amri, M.Ed, sebagai penasehat akademik (PA) yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nova Yulia, S.Hum., M.Pd., sebagai pembimbing I sekaligus Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah membimbing serta memberikan arahan selama masa perkuliahan dan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd., sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan nasehat serta arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Aryuliva Adnan, M.Pd., Ibu Desvalini Anwar, S.S., M.Hum., Ph.D., dan Ibu Meira Anggia Putri M.Pd., sebagai penguji yang telah memberikan banyak kritikan dan saran sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Padang.
7. Dosen Pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

8. Bapak Ahmad Faisal dan Ibu Emi Martati, orang tua yang telah memberikan banyak dukungan dari jauh baik moril maupun materil.
9. Kedua adik, Muhammad Renaldi dan Novia Amanda yang telah memberikan dukungan dari jauh melalui doa.
10. Rekan dan sahabat sesama mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang telah membantu memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
11. Rekan dan sahabat Project Ai yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, dukungan dan arahan yang diberikan menjadi amal dan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT, Amin.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Oleh sebab itu penulis berharap saran dan kritikan untuk perbaikan dimasa mendatang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan diterima sebagai perwujudan penulis dalam dunia pendidikan.

Padang, Februari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
G. Definisi Operasional.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	7
1. Keterampilan Menulis	7
a. Tujuan Menulis	8
b. Manfaat Menulis	10
c. Ciri-ciri Tulisan yang Baik	11
d. Isi atau Gagasan Tulisan	12
2. <i>Sakubun</i>	14
a. Tingkatan Dalam Menulis <i>Sakubun</i>	15
b. Bentuk-Bentuk Karangan (<i>Sakubun no Katachi</i>).....	16
c. Hal-Hal yang Harus Diperhatikan Ketika Menulis Karangan (<i>Sakubun</i>)	17
3. <i>Keikenbun</i> dalam Pembelajaran <i>Shokyuu Sakubun</i>	18
a. Kosakta (<i>Goi</i>)	19
b. Partikel (<i>Joshi</i>).....	19
c. Ide	21
d. Indikator Kemampuan Menulis <i>Sakubun</i>	21
B. Penelitian yang Relevan.....	22

C. Kerangka Konseptual	23
------------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Populasi dan Sampel	25
C. Variabel dan Data.....	25
D. Instrumen Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	32
1. Kemampuan <i>Goi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.....	34
2. Kemampuan <i>Joshi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.....	35
3. Kemampuan Pengembangan Ide Gagasan Mahasiswa Tahun Masuk 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.....	35
B. Analisis Data	36
1. Kemampuan <i>Goi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang	38
2. Kemampuan <i>Joshi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang	40
3. Kemampuan Pengembangan Ide Gagasan Mahasiswa Tahun Masuk 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang	42
C. Pembahasan.....	44
1. Kemampuan <i>Goi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang	44
2. Kemampuan <i>Joshi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang	47
3. Kemampuan Pengembangan Ide Gagasan Mahasiswa	

Tahun Masuk 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang	49
D. Keterbatasan Penelitian	50
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	52
B. Saran.....	52
KEPUSTAKAAN	54
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Format Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis <i>Keikenbun</i> “ <i>Watashi no Seikatsu</i> ”	27
2. Penentuan Patokan Penilaian UNP	31
3. Perolehan Skor dan Nilai Kemampuan Menulis <i>Keikenbun</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang	33
4. Skor, Nilai, dan Klasifikasi Kemampuan Menulis <i>Keikebun</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang	36
5. Perolehan Nilai Kemampuan <i>Goi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang	38
6. Klasifikasi Kemampuan <i>Goi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang	39
7. Perolehan Nilai Kemampuan <i>Joshi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2014 Program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang	40
8. Klasifikasi Kemampuan <i>Joshi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2014 Program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang	41
9. Perolehan Nilai Kemampuan Pengembangan Ide Mahasiswa Tahun Masuk 2014 Program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang	42
10. Klasifikasi Kemampuan Pengembangan Ide Mahasiswa Tahun Masuk 2014 Program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hasil Tes Kemampuan <i>Goi</i> soal bagian 1	45
2. Hasil Tes Kemampuan <i>Goi</i> soal bagian 2	46
3. Hasil Tes Kemampuan <i>Joshi</i> soal bagian 1.....	47
4. Hasil Tes Kemampuan <i>Joshi</i> soal bagian 2.....	48
5. Hasil Tes Kemampuan Pengembangan Ide soal bagian 1	49
6. Hasil Tes Kemampuan Pengembangan Ide soal bagian 1	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Validasi Tes.....	51
2. Instrumen Penelitian.....	53
3. Nama Sampel	57
4. Data Mentah Tes Menulis	58
5. Dokumentasi	59
6. Lembar Jawaban Mahasiswa	60
7. Surat Izin Penelitian	80

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang banyak diminati oleh pembelajar, mulai dari pembelajar tingkat sekolah menengah hingga tingkat perguruan tinggi. Pernatawaty (2014:1) mengatakan bahwa peminat bahasa Jepang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Melalui survey yang dilakukan oleh *The Japan Foundation* tahun 2014, diketahui bahwa pembelajar bahasa Jepang di Indonesia menduduki peringkat dua di dunia yaitu sekitar 872.406 orang.

Bagi pelajar di Indonesia, bahasa Jepang adalah bahasa yang cukup sulit untuk dipelajari, karena bahasa Jepang memiliki perbedaan dengan bahasa Indonesia dari segi huruf, kosakata, sistem pengucapan, dan ragam bahasanya. Seperti tuntutan pembelajaran bahasa asing lainnya, menulis juga merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar selain menyimak, berbicara, dan membaca. Ishida (1995:197) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan yang mewakili kemampuan bahasa asing secara menyeluruh yaitu kemampuan kosakata, kemampuan tata bahasa, dan kemampuan mengungkapkan atau mengembangkan ide pikiran.

Kemampuan menulis dalam bahasa Jepang ada tiga macam, yakni menulis huruf (*hyouki*), menulis kalimat (*bunsaku*), dan menulis cerita atau karangan (*sakubun*) (Sutedi 2008:1). *Sakubun* dalam bahasa Indonesia dapat

diartikan sebagai karangan. Di dalam menulis *sakubun* kemampuan yang harus dimiliki pembelajar adalah kemampuan untuk mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, saran, perasaan, dan olah pikir lainnya dalam bentuk tulisan. Jadi, hal-hal yang harus diperhatikan dalam *sakubun* ialah pemahaman dalam penguasaan huruf (*moji*), pemakaian kosakata (*goi*), pemahaman dalam penggunaan tata bahasa (*bunpou*), dan kemampuan menuangkan ide.

Dalam pembelajaran bahasa Jepang, Ogawa (1993:639) membagi pembelajaran menulis menjadi tiga tingkatan. Yaitu; a) menulis tingkat dasar (*shokyuu sakubun*), b) menulis tingkat menengah (*chuukyuu sakubun*), dan c) menulis tingkat mahir (*joukyuu sakubun*). Selain itu, Kimura (dalam Meidani, 2006) mengungkapkan beberapa bentuk karangan, yaitu: Karangan tiruan (*setsumeibun*), karangan pengalaman (*keikenbun*), karangan ringkasan (*youyakubun*), karangan kesan (*kansoubun*) dan karangan hasil pemikiran (*ikenbun*). *Sakubun* yang akan diteliti pada penelitian ini ialah *keikenbun* atau karangan pengalaman yang terdapat pada pembelajaran *shokyuu sakubun*.

Berdasarkan hasil wawancara informal dengan Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd. selaku dosen pengajar matakuliah *sakubun* dijelaskan bahwa masalah yang terjadi di Universitas Negeri Padang adalah mahasiswa belum mampu menulis *sakubun* dengan baik. Permasalahannya terletak pada kemampuan mengembangkan ide gagasan tulisan mahasiswa yang masih rendah. Hal tersebut juga dibuktikan dengan pernyataan dari mahasiswa tahun masuk 2014 yang menyebutkan bahwa matakuliah *sakubun* merupakan matakuliah yang

sulit, karena mahasiswa dituntut untuk menghafal kosakata dan partikel secara sekaligus. Selain itu mahasiswa juga dituntut untuk mampu mengembangkan ide dalam tulisan. Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana kemampuan *shokyuu sakubun* mahasiswa Universitas Negeri Padang, perlu dilakukan penelitian mengenai Kemampuan Menulis *Keikenbun* Mahasiswa Tahun Masuk 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan mahasiswa dalam menggunakan kosakata (*goi*).
2. Kemampuan mahasiswa dalam menggunakan partikel (*joshi*).
3. Kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan ide gagasan tulisan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada kemampuan menulis *keikenbun* “*watashi no seikatsu*” mahasiswa tahun masuk 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *goi* ?
2. Bagaimanakah kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *joshi* ?
3. Bagaimanakah kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan ide gagasan tulisan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *goi* .
2. Mendeskripsikan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *joshi*.
3. Mendeskripsikan kemampuan mahasiswa dalam pengembangan ide gagasan tulisan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti lain atau pembaca yang berkepentingan dengan masalah yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti sendiri, yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran keterampilan menulis *keikenbun* “*watashi no seikatsu*”.
- b. Bagi pengajar matakuliah *sakubun*, yaitu sebagai gambaran yang lebih detail tentang kemampuan mahasiswa dalam menulis *keikenbun* “*watashi no seikatsu*”
- c. Peneliti lain, yaitu sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang relevan.

G. Definisi Operasional

1. Kemampuan Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan secara bertingkat mulai dari belajar mengenal lambang-lambang bunyi, huruf, kata yang kemudian disusun menjadi kalimat, serta mengorganisasikan kalimat ke dalam bentuk paragraf untuk menuangkan ide gagasan dan perasaan secara tertulis.

2. *Sakubun*

Dalam pembelajaran bahasa Jepang, kemampuan menulis ada tiga macam, Salah satu kemampuan menulis dalam bahasa Jepang yaitu *Sakubun*. *Sakubun* merupakan kemampuan menulis sebuah karangan dalam bahasa Jepang yang terdiri dari beberapa paragraf yang saling berkaitan.

Komponen yang harus diperhatikan dalam *sakubun* ialah penguasaan kosakata, pola kalimat, dan keterampilan merumuskan serta mengembangkan ide.

3. *Keikenbun* “*Watashi no Sekatsu*”

Sakubun memiliki beberapa bentuk, salah satunya ialah *sakubun* pengalaman atau *keikenbun* yang dipelajari pada tingkat dasar atau *shokyuu sakubun*. Salah satu topik atau tema *keikenbun* adalah “*Watashi no Seikatsu*” yang menceritakan bagaimana kehidupan penulis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Berdasarkan pada masalah yang akan diteliti, berikut akan dijelaskan landasan teori menurut para ahli yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut, (1) keterampilan menulis, (2) *sakubun*, (3) pembelajaran *sakubun*.

1. Keterampilan Menulis

Dalam pembelajaran bahasa Jepang, menulis merupakan suatu keterampilan yang mewakili kemampuan bahasa asing secara menyeluruh. Ishida (1995:197) menjelaskan kemampuan tersebut yaitu kemampuan menggunakan kosakata, kemampuan menggunakan tata bahasa, dan kemampuan mengungkapkan atau mengembangkan ide pikiran. Nurgiyantoro (2001:271) juga mengatakan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang aktif, produktif, kompleks, dan terpadu berupa pengungkapan yang diwujudkan secara tertulis. Menurut Hayashi (1990:64) menulis disebut juga dengan pengungkapan isi pikiran ke dalam bentuk tulisan.

Senada dengan itu, ahli lain juga mengungkapkan bahwa menulis adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan hasil bacaan dalam bentuk tulisan (Djibran, 2008:17). Sedangkan menurut Gie (2002:3), menulis adalah

segenap rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Kemampuan menulis sangat dibutuhkan, sebab menulis dipergunakan untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi orang lain. Maksud dan tujuan seperti itu dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas yang bergantung pada pikiran, organisasi, dan pemakaian kata yang tepat dan jelas.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan yang produktif dan ekspresif yang membutuhkan keterampilan dalam mengungkapkan ide atau gagasan, pikiran, dan perasaan melalui tulisan. Ide, gagasan, serta pemikiran tersebut berupa pendapat, pengetahuan, pengalaman, keinginan, ataupun perasaan. Menulis tidak hanya mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis saja, tetapi dengan mengorganisasikan tulisan agar dapat dipahami oleh pembaca.

a. Tujuan Menulis

Dalam menulis, hendaknya penulis memiliki tujuan atau maksud yang hendak dicapainya. Menenal tujuan merupakan langkah awal yang penting dalam menulis (Semi, 2007:14). Secara umum, tujuan menulis adalah untuk :

- 1) Menceritakan Sesuatu

Setiap individu memiliki berbagai macam pengalaman hidup. Dan setiap individu memiliki pemikiran, perasaan, imajinasi, dan intuisi yang sebaiknya dikomunikasikan kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Menceritakan sesuatu kepada orang lain dengan maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami oleh penulis, sehingga terjadi kegiatan berbagi pengalaman, perasaan, dan pengetahuan.

2) Memberikan Petunjuk atau Pengarahan

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak ditemukan tulisan yang tujuannya memberikan petunjuk atau pengarahan tentang sesuatu. Misalnya, cara belajar yang baik, cara memasak, cara menjahit, dan lain-lain.

3) Menjelaskan Sesuatu

Menulis yang tujuannya untuk menjelaskan sesuatu kepada pembaca yang tujuannya agar pembaca menjadi paham, menambah pengetahuan, dan dapat menuntun pembaca dalam melakukan suatu hal. Misalnya, buku pelajaran, buku panduan pariwisata, dan lain-lain.

4) Meyakinkan

Menulis yang tujuannya untuk meyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangan mengenai suatu hal.

5) Merangkum

Menulis yang tujuannya untuk merangkum sesuatu. Kegiatan merangkum adalah kegiatan menulis hal-hal yang dianggap penting dalam suatu bacaan. Umumnya dijumpai dikalangan murid sekolah dan mahasiswa.

Merangkum tidak hanya pada buku bacaan, tetapi juga saat mendengarkan sesuatu. Misalnya, dalam mendengarkan ceramah.

Ahli lain juga mengungkapkan bahwa tujuan menulis. Suparno dan Yunus (2008:3-7) mengatakan bahwa tujuan menulis adalah untuk: (1) Menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar. (2) Membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan. (3) Menjadikan pembaca beropini. (3) Membuat pembaca tentang hal yang disampaikan dalam tulisan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis ialah untuk membuat pembaca paham dan mengerti oleh apa yang disampaikan dalam tulisan tersebut

b. Manfaat Menulis

Menulis memiliki beberapa manfaat, diantaranya yaitu: 1) Menimbulkan rasa ingin tahu dan melatih kepekaan dalam melihat realitas kehidupan; 2) Mendorong penulis untuk rajin membaca untuk mencari referensi lain; 3) Melatih diri untuk menyusun pemikiran dan argumen secara runtut, sistematis dan logis. 4) Mengurangi tingkat tegang dan stress; 5) Mendapat kepuasan bathin jika tulisan bermanfaat bagi orang lain; 6) Mendapatkan popularitas jika tulisan dimuat di media informasi (Nuruddin, 2011:12).

Selain itu menulis juga bermanfaat untuk: 1) Untuk menemukan sesuatu, dalam artian dapat mengangkat ide dan informasi yang ada dalam pikiran; 2) Untuk memunculkan ide baru; 3) Untuk melatih kemampuan

mengorganisasikan berbagai konsep atau ide; 4) Untuk melatih keaktifan dalam memberikan informasi (Hariston, dalam Sari 2015:11).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa menulis memiliki manfaat bagi penulis itu sendiri maupun bagi orang lain. Manfaat bagi diri sendiri yaitu untuk melatih kemampuan berpikir agar dapat mengolah dan mengeluarkan informasi yang berguna bagi orang lain. Selain itu menulis juga bermanfaat bagi kepuasan diri, dimana menulis bisa dijadikan alat untuk mengeluarkan isi pikiran dan perasaan. Manfaat bagi pembaca yaitu bisa menjadi hiburan dan memperoleh informasi atau pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya.

c. Ciri-Ciri Tulisan yang Baik

Tulisan yang baik adalah tulisan yang berisikan komponen-komponen penting dalam menulis. Menurut Rosidi (2009:10) tulisan yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Judul dengan isi tulisan memiliki kesesuaian; 2) Menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat; 3) Menggunakan struktur kalimat yang tepat; 4) Memiliki kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan dalam setiap paragraf.

Selain itu, tulisan yang baik berupa tulisan yang bisa dipahami oleh pembaca. Enre (1988:9) mengemukakan bahwa tulisan yang baik memiliki ciri-ciri bermakna, jelas, padu dan utuh, ekonomis, dan mengikuti kaidah gramatikal. Maksudnya adalah tulisan yang baik merupakan tulisan yang mampu menyatakan

sesuatu yang memiliki makna bagi seseorang dan memberikan bukti terhadap apa yang dikatakan dalam tulisan tersebut. Dengan kata lain, tulisan yang baik adalah tulisan yang mengandung kejujuran dan dapat diterima oleh logika pembaca. Selain itu, tulisan yang baik memiliki kepaduan dan utuh. Sebuah tulisan dikatakan padu dan utuh jika pembaca dapat mengikutinya dengan mudah. Hal tersebut diperoleh dari pengorganisasian tulisan yang jelas dan sesuai perencanaan.

Jadi, tulisan yang baik adalah tulisan yang jelas dan bermakna, efektif dan efisien, objektif, dan selalu mengikuti kaidah gramatikal. Hal tersebut akan membuat pembaca paham maksud yang disampaikan oleh penulis.

d. Isi atau Gagasan Tulisan

Secara teoritis, menurut para ahli terdapat beberapa isi atau gagasan tulisan. Semi (2007:22) menggolongkan topik atau gagasan tulisan menjadi empat, yaitu, 1) pengalaman, 2) pengamatan, 3) khayalan atau imajinasi, 4) pendapat serta keyakinan.

1) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber topik tulisan yang paling penting. Pengalaman berisikan fakta atau kenyataan hidup. Menulis tentang pengalaman dapat dijadikan bahan renungan, bahan perbandingan, dan pengetahuan bagi penulis sendiri maupun pembaca.

2) Pengamatan

Pengamatan merupakan tulisan yang dihasilkan karena melihat suatu kejadian atau kegiatan. Pengamatan sebaiknya memiliki nilai pengetahuan sehingga dapat menambah pengetahuan dan pemahaman pembaca.

3) Khayalan atau Imajinasi

Berkhayal atau berimajinasi dimaksudkan untuk menciptakan sesuatu dalam pikiran yang sebenarnya hal tersebut tidak atau belum terjadi. Sebaiknya, hal yang dikhayalkan adalah sesuatu yang bila ditulis dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Khayalan atau imajinasi tidak bisa ditulis dalam bentuk tulisan ilmiah karena dapat menyesatkan pembaca. Sebaiknya, khayalan ditulis berupa novel atau buku cerita yang tujuannya menghibur dan juga pembaca dapat memperoleh nilai-nilai luhur tentang kehidupan. Topiktulisan semacam ini tidak terbatas jumlahnya sebab berkhayal atau berimajinasi tidak ada habisnya.

4) Pendapat dan Keyakinan

Kemampuan berpikir dan kemampuan membedakan yang baik dan tidak baik menyebabkan manusia memiliki pendapat, pandangan, dan keyakinan terhadap suatu hal. Pendapat dan keyakinan diperoleh dari pengalaman hidup, hasil pendidikan, dan membaca.

2. *Sakubun*

Sakubun merupakan kata yang berasal dari gabungan *kanji* 作る (*tsukuru*) dan *kanji* 文 (*bun*) yang secara harfiah artinya membuat kalimat. Menurut Ogawa (1993:637), mengarang (*sakubun*) adalah kegiatan mengekspresikan kalimat yang dasar pikirannya diambil dari kegiatan pemahaman (menyimak, membaca) dan kegiatan ekspresif lainnya. Dalam kamus *Nihongo Dai Jiten*, Mengarang adalah kegiatan membuat kalimat dan selanjutnya menjadi sebuah kumpulan-kumpulan kalimat. Senada dengan pendapat di atas, Marwoto (1987:12) mengungkapkan mengarang merupakan kemampuan seseorang dalam menuturkan pengalamannya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, dan bisa dipahami oleh orang lain.

Sedangkan menurut Rusyana (1985:6) karangan itu menggunakan bahasa tulis yang tersusun, berupa pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman dan lainnya. Oleh karena itu, pada saat mengarang usaha yang dilakukan adalah menyusun pikiran dan mewujudkannya dalam bahasa tulis. Mengarang dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Jepang pada dasarnya hampir sama, namun yang membedakannya adalah huruf, tata bahasa, struktur kalimat, dan lainnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa mengarang adalah kemampuan mengungkapkan isi pikiran dan perasaan yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Mengarang tidak hanya mengungkapkan pikiran, perasaan, khayalan

dan sebagainya, melainkan mencoba mencari sesuatu yang baru dan kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan. Dalam mengarang, selain menggunakan kemampuan berfikir rasional dan logis, imajinasi juga diperlukan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengarang adalah struktur bahasa dan kosakata yang kemudian disusun menjadi kalimat, yang pada akhirnya kalimat tersebut disusun menjadi paragraf. Dalam mengarang, gagasan atau ungkapan dalam suatu kalimat harus dipahami oleh pembaca, sehingga gagasan dapat tersampaikan.

a. Tingkatan Dalam Menulis *Sakubun*

Dalam pembelajaran bahasa Jepang, menulis karangan (*Sakubun*) terbagi atas tiga tahapan. Y Ogawa (dalam Meidani, 2006:07) membagi tingkatan menulis tersebut sebagai berikut:

1) Tahap Dasar (*shokyuu*)

Pada tahap dasar, hal-hal yang di pelajari adalah menuliskan huruf *kana* dan *kanji* antara 300 huruf kanji, penggunaan pola kalimat dasar, kosakata, dan pengetahuan tentang tata bahasa.

2) Tahap Menengah (*chukyuu*)

Tahap ini adalah tahap lanjutan dari pengembangan menulis tahap dasar, dengan menggunakan pola kalimat dasar yang telah dikembangkan, mempelajari pola kalimat baru, dan isi karangan menjadi lebih spesifik.

3) Tahap Atas (*jokyuu*)

Pada tahap ini, tulisan yang ditulis merupakan tulisan yang mengungkapkan tema secara teoritis. Misalnya, laporan, skripsi, makalah, dan lain-lain.

Berdasarkan kurikulum pembelajaran *sakubun* Program Studi pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, maka *sakubun* dalam penelitian ini adalah *sakubun* tingkat dasar atau *shokyuu sakubun* yang menceritakan tentang bagaimana pengalaman kehidupan penulis.

b. Bentuk-Bentuk Karangan (*Sakubun no Katachi*)

Dalam bahasa Jepang, *sakubun* memiliki beberapa bentuk. Melalui bukunya yang berjudul *Nihongo Kyoujushou*, Kimura (dalam Meidani, 2006) menerangkan bahwa karangan (*sakubun*) terbagi menjadi beberapa bentuk, yaitu:

1) Karangan Tiruan (*Setsumeibun*)

Karangan ini biasanya diambil dari apa yang kita dapat dari yang kita lihat disekitar kita, biasanya topik karangan sudah ditentukan.

2) Karangan Ringkasan (*Youyakubun*)

Karangan ini ditulis setelah kita memahami sumber yang kita baca, kemudian meringkasnya menjadi sebuah karangan.

3) Karangan Kesan Setelah Membaca (*Kansoubun*)

Karangan ini ditulis untuk mengungkapkan kesan dari si pembaca setelah pembaca memahami sumber bacaan.

4) Karangan Pengalaman (*Keikenbun*)

Karangan yang menyatakan pengalaman sendiri seperti dalam bentuk catatan harian, surat, laporan, catatan perjalanan dan lain-lain.

5) Karangan Hasil Pemikiran (*Ikenbun*)

Karangan yang mengungkapkan kalimat yang berdasarkan pemikiran secara abstrak. Bentuk karangan ini merupakan tingkat yang paling tinggi dalam hal mengekspresikan huruf.

c. Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan Ketika Menulis Karangan (*Sakubun*)

Dalam menulis *Sakubun* hendaknya kita memperhatikan komponen-komponen penting. Hayashi (dalam Jannah, 2011:15) mengatakan, ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam menulis.

- 1) Dapat menggunakan huruf kana dan kanji yang benar sesuai dengan cara penulisannya.
- 2) Dapat menggunakan kosakata yang tepat.
- 3) Dapat menggunakan struktur kalimat yang tepat.
- 4) Dapat menuangkan ide

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan dalam menulis *sakubun* ada beberapa hal yang harus diperhatikan salah satunya yaitu dapat menggunakan kosakata, dan tata bahasa dan pengembangan ide gagasan tulisan.

3. *Keikenbun* dalam Pembelajaran *Shokyu Sakubun*.

Dalam kurikulum pembelajaran menulis bahasa Jepang, pembelajar diharapkan mampu mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana. Indikator dalam pembelajar menulis salah satunya ialah mengungkapkan berbagai informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata dan frase dalam kalimat dengan huruf dan struktur yang tepat.

Salah satu pembelajaran menulis ialah *sakubun* atau menulis karangan. *Sakubun* memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah *keikenbun* yaitu karangan pengalaman. Salah satu materi pembelajaran dalam *keikenbun* adalah *keikenbun* “*watashi no seikatsu*” yang menceritakan pengalaman hidup penulis. Untuk menulis *sakubun*, pembelajar harus menguasai kosakata (*goi*) dan partikel (*joshi*), Selain itu, pembelajar harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan unsur atau ide gagasan tulisan.

Dalam penelitian ini, indikator penulisan *keikenbun* diambil dari Hayashi (dalam Janah, 2015:15) dengan indikator sebagai berikut.

- a. *Goi* , yaitu kemampuan dalam menggunakan kata yang tepat.
- b. *Joshi*, yaitu kemampuan dalam menggunakan partikel yang tepat.

c. Kemampuan dalam mengembangkan ide gagasan tulisan.

a. Kosakata (*Goi*)

Goi merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasi guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan (Sudjianto, 2009 : 97). Asano Yuriko (dalam Sudjianto 2009 : 97) menyebutkan bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa Jepang adalah agar pembelajar dapat mengkomunikasikan ide atau gagasannya dengan menggunakan bahasa Jepang baik secara lisan maupun tulisan, salah satu faktor penunjangnya adalah penguasaan *goi* yang memadai. Dalam penelitian ini mahasiswa dituntut untuk dapat menuliskan 30 kosakata yang berkaitan dengan tema *watashi no seikatsu*.

b. Partikel (*Joshi*)

Joshi adalah kelas kata yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antar kata. Kelas kata ini tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu kata, karena *joshi* adalah kelas kata yang akan menunjukkan maknanya apabila dipakai berdampingan dengan kelas kata lain seperti kata kerja (*doushi*), kata sifat (*keiyoushi*), kata benda (*meishi*), dan sebagainya, yang dapat berdiri sendiri sehingga membentuk sebuah frasa dan kalimat (Sudjianto dan Dahidi 2009:181).

Dapat disimpulkan bahwa *joshi* merupakan salah satu unsur penting dalam membangun sebuah kalimat. *Joshi* berfungsi menghubungkan kata dengan kata lainnya sehingga sebuah kalimat memiliki arti yang jelas dan utuh. Namun, *joshi* tidak memiliki arti jika berdiri sendiri tanpa digabungkan dengan *doushi, keiyoushi, meishi*, dan sebagainya. Menurut Sudjianto (2012:4) terdapat beberapa *joshi*, yaitu.

1. は(*wa*) berfungsi untuk menunjukkan subjek.
2. が(*ga*) berfungsi untuk menunjukkan subjek dan dipakai untuk kalimat yang menyatakan kegemaran, keinginan, kemahiran, pemahaman, kepunyaan, dan keberadaan.
3. の(*no*) berfungsi untuk menunjukkan kepemilikan, menunjukan buatan (produk), dan menunjukkan kata benda yang menerangkan kata benda di depannya.
4. と(*to*) berfungsi untuk menghubungkan kata benda, dengan kata benda.
5. を(*o*) berfungsi untuk menunjukkan objek.
6. へ(*e*) berfungsi untuk menunjukkan tujuan.
7. に(*ni*) berfungsi untuk menunjukkan waktu, menunjukkan tempat, menerima sesuatu dari orang lain, dan memberi sesuatu kepada orang lain.
8. で(*de*) berfungsi untuk menunjukkan tempat berlangsungnya kegiatan, menunjukkan alat yang digunakan.

9. や(*ya*) berfungsi untuk menderetkan beberapa benda.
10. より(*yori*) berfungsi untuk membandingkan suatu benda atau orang.
11. から(*kara*) berfungsi untuk menyatakan titik awal suatu tempat atau waktu dimulainya suatu aktifitas.
12. まで(*made*) berfungsi untuk menyatakan titik akhir suatu tempat atau waktu berakhirnya suatu aktifitas.

c. Ide

Dalam membuat karangan, penulis harus mampu mengembangkan ide gagasan tulisan. Ide gagasan tulisan haruslah sesuai dengan tema karangan yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini mahasiswa dituntut untuk mengembangkan ide yang terdapat pada gambar di soal sebanyak 10 unsur.

d. Indikator Kemampuan Menulis *Sakubun*

Dalam penelitian ini, indikator penulisan *keikenbun* diambil dari Hayashi (dalam Janah, 2015:15) dengan indikator sebagai berikut.

- 1) Mahasiswa mampu menggunakan kosakata yang tepat.
- 2) Mahasiswa mampu membuat kalimat dengan menggunakan pola kalimat yang tepat.
- 3) Mahasiswa mampu mengembangkan ide gagasan tulisan sesuai dengan tema yang telah di tentukan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang telah dilakukan peneliti lain yang berkaitan dengan pembelajaran *sakubun* adalah sebagai berikut:

Wahyuni Fatmawati (2016) dengan skripsi berjudul “Kemampuan Menulis *Danraku “Watashi no Ichinichi”* Siswa Kelas XI Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa kemampuan menulis *danraku “watashi no ichinichi”* siswa kelas XI Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP secara umum dapat digolongkan pada tingkat baik (B).

Angi Istianingsih (2012) dengan skripsi berjudul “Strategi Belajar Manulis Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indoneisa Tahun Ajar 20011/2012”. Pada penelitian ini ditemukan kendala-kendala yang menyebabkan rendahnya kemampuan *sakubun* mahasiswa.

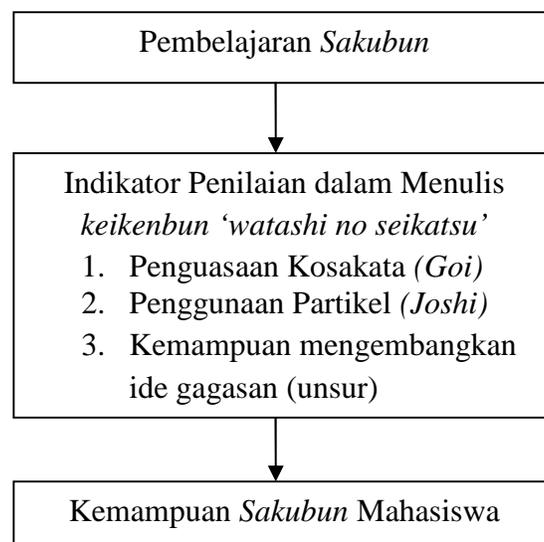
Filda Rahmi Khanifa (2011) dengan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Bebas Multikultural dengan Sistem Pembelajaran Portofolio Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan”. Pada penelitian ini, ditemukan peningkatan hasil pembelajaran menulis siswa setelah dilakukan tindakan dengan sistem pembelajaran portofolio.

Bedanya penelitian di atas dengan penelitian ini terdapat pada jenis penelitian, subjek, dan variabel. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif

yang hanya melihat bagaimana kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran *sakubun*. Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Tahun Masuk 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Dan variabel pada penelitian ini adalah keterampilan menulis *sakubun*.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan kerangka konseptual sebagai berikut.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka penulis dapat menarik kesimpulan, yaitu: 1) kemampuan menulis *keikenbun* “*watashi no seikatsu*” berada pada kualifikasi B+ dengan rata-rata nilai 76,4; 2) kemampuan mahasiswa tahun masuk 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dalam menggunakan *goi* berada pada kualifikasi A dengan rata-rata nilai 85,4; 3) kemampuan mahasiswa tahun masuk 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dalam menggunakan *joshi* berada pada kualifikasi nilai B+ dengan rata-rata nilai 77,4; 4) kemampuan mahasiswa tahun masuk 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dalam mengembangkan ide gagasan tulisan berada pada kualifikasi nilai C- dengan rata-rata nilai 50.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran. *Pertama*, untuk meningkatkan kemampuan pembelajar dalam pengembangan ide karangan, sebaiknya dosen matakuliah *sakubun* atau guru pengajar bahasa Jepang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif. *Kedua*, agar pembelajar tidak sulit membedakan cara penggunaan *goi* dan *joshi* dengan fungsi

yang sama, perlu diberikan pemahaman dan memperbanyak latihan berupa praktik menulis. *Ketiga*, kepada peneliti lain yang ingin meneliti kemampuan *sakubun*, sebaiknya kemampuan *kanji* juga diteliti karena dalam penelitian ini hal tersebut tidak diungkapkan.

Daftar Pustaka

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasioanal.
- Akhadah, Sabarti, dkk. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis bahasa Indonesia*. Jakarta. Erlangga.
- Alwasilah, A. 2009. *Pokoknya manulis: Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung. PT Kibtal Buku Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djibran, Fahd. 2008. *Writing is Amazing*. Yogyakarta. Juxtapose.
- Djiwandono, M. Soenardi. 2008. *Tes Bahasa*. Jakarta. PT Indeks.
- Enre, Fachrudin. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta. Kanisius.
- Fatmawati, Wahyuni. 2016. *Kemampuan Menulis Danraku “Watashi no Ichinichi” Siswa Kelas XI Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP*. Padang. UNP.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta. Andi.
- Hayashi, Masaru. 1990. *Nihongo Kyouiku Handobukku*. Tokyo. Taishukan Shoten.
- Ishida, Toshiko. 1995. *Nihongo Kyoujuhou*. Tokyo. Taishukan Shoten.
- Istianingsih, Angi. 2012. *Strategi Belajar Menulis Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2011/2012*. Bandung.
- Janah Zuraida. 2011. “*Analisis Kesulitan Mengarang Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2009*” Skripsi. Semarang FIB UNNES
- Marwoto, dkk. 1987. *Komposisi Praktis*. Yogyakarta. Hanindita.
- Meidani, Wawan. 2006. *Peranan Matakuliah Mengarang (Sakubun) dalam Pembelajaran Bahasa Jepang*. UPI. Bandung.